

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Latar Penelitian

Latar penelitian mengacu pada lokasi fisik atau virtual di mana peneliti akan melakukan penelitiannya. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 2 Percut Sei Tuan yang berlokasi di Jl. Pendidikan Bandar Klippa, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara. Partisipasi dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa. Penelitian ini dilakukan di Deli Serdang sebuah kabupaten yang terletak di Sumatra Utara yang memiliki karakteristik yang berbeda serta individu memiliki kapasitas yang bervariasi serta kebiasaan yang berbeda dan memiliki beragam ras dan agama yang berbeda. SMA N 2 Percut Sei Tuan dipilih oleh peneliti karena setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang beragam dalam memahami pembelajaran ekonomi. Terbukti dari pencapaian pembelajaran mereka. Selain itu siswa-siswi SMA N 2 Percut Sei Tuan terkenal dengan pencapaiannya dalam berbagai perlombaan antar sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan peneliti mengidentifikasi bahwa sekolah ini adalah sebuah sekolah tingkat menengah atas yang karena setiap individu memiliki kapasitas yang berbeda, maka, peneliti memilih untuk memanfaatkan situs kasus ini sebagai lokasi penelitian karena kesesuaiannya dengan tujuan penelitian dan relevansi sumber data dengan penelitian.

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan informasi yang tersedia kualitatif, khususnya materi yang disampaikan dalam bentuk verbal. Aspek penelitian kualitatif ini meliputi gambaran menyeluruh tentang subjek penelitian dan data yang dikumpulkan. Data kualitatif mengacu pada informasi yang diungkapkan dalam bentuk kalimat verbal. Pengumpulan data kualitatif difasilitasi dengan melakukan pertemuan tatap muka, wawancara dengan responden. Ini merupakan salah satu sumber data yang

digunakan dalam penelitian ini. ialah bersumber dari data sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari partisipan penelitian menggunakan instrumen yang telah disiapkan pengukur atau melalui pengambilan data secara langsung dari sumber obyek sebagai sumber data yang diinginkan (Azwar, 2012). Informasi ini didapat melalui proses wawancara langsung dengan 3 informan yaitu informasi utama yaitu kepala sekolah informan kunci guru dan siswa, dan informan tambahan siswa lainnya yang ada di Sekolah SMA N 2 Percut Sei Tuan.

b. Sumber Data Skunder

Data yang dikumpulkan melalui tinjauan pustaka, publikasi jurnal, atau sumber-sumber informasi yang relevan dengan penelitian ini telah diakses oleh peneliti mengacu pada literatur seperti jurnal ilmiah, sumber online, dan buku yang berkaitan dengan fokus penelitian mereka.

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yang pada dasarnya melibatkan pengamatan langsung terhadap individu dalam konteks kehidupan mereka, berinteraksi dengan mereka, serta berupaya memahami makna yang mereka berikan terhadap dunia sekitar (Nasution, 2012). Selain itu, metode tabulasi sederhana digunakan dalam pendekatan kualitatif ini. Terdapat empat karakteristik utama dalam pendekatan kualitatif, yakni: 1) kemampuan untuk dipahami, 2) relevansi, 3) keandalan, dan 4) kemampuan untuk dibandingkan. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada pemahaman yang komprehensif terhadap suatu permasalahan, berbeda dengan penekanan pada generalisasi yang sering terjadi dalam penelitian lainnya. (Rahmani, 2016).

Jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus melibatkan investigasi yang memperhatikan secara cermat, rinci, dan dalam tentang suatu program, kejadian, atau kegiatan. Fokusnya bisa pada individu, kelompok, entitas, atau badan, dengan maksud memahami secara analisis yang mendalam tentang topik tersebut (Mudjia Rahardjo, 2017).

Dalam konteks lain, metode studi kasus dijelaskan sebagai rangkaian langkah-langkah ilmiah yang memerlukan pengamatan yang dalam terhadap suatu program, kejadian, atau kegiatan, entah itu pada level individu, kelompok, institusi, atau organisasi, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang hal tersebut. Kasus yang dipilih biasanya memiliki relevansi aktual. (*real-life events*), yang sedang terjadi, bukan sesuatu yang telah berlalu. John W. Creswell bahwa studi kasus adalah eksplorasi "*bounded system*" (sistem terikat) atau kasus (atau kasus *multiple*) Secara bertahap, melalui pengumpulan data yang cermat dan menyeluruh dari berbagai sumber informasi yang melimpah dengan konteks. Creswell mengacu pada "*bounded system*," yang mengacu pada keterbatasan waktu, tempat, dan fokus pada objek penelitian seperti program, peristiwa, aktivitas, atau individu. (Ridlo, 2023).

Sudjana dan Ibrahim menguraikan penelitian sebagai langkah-langkah yang terorganisir untuk menghimpun, menelaah, dan menyimpulkan menggunakan data dengan cara metode spesifik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Studi kasus yang efektif seharusnya terlibat dalam situasi kehidupan nyata dari kasus yang sedang diteliti. Namun, informasi dari studi kasus bisa didapat tidak cuma dari subjek yang sedang diselidiki, tetapi juga dari berbagai pihak yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang luas mengenai kasus tersebut. Menurut Bungin, studi kasus yang menarik adalah yang memberi ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi objek penelitiannya serta untuk menentukan wilayah penelitian yang ingin diperluas. (Komariah, 2014)

Sifat penelitian ini terletak pada metode yang menghasilkan data naratif metode yang menghasilkan informasi, baik itu tertulis atau deskripsi verbal, dari individu serta tindakan yang dapat disaksikan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai upaya lapangan untuk menjelaskan fenomena suatu objek dengan kata-kata, sambil mengembangkan atau menggambarkan fenomena tersebut sebagaimana adanya yang ditemukan dalam observasi lapangan. (Komariah, 2014)

3.4 Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif ini melibatkan beberapa subyek yang di kenal dengan informan. Didalam penelitian ini akan melihat beberapa murid dengan keahlian yang beragam dalam peroses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini akan melakukan penggalian informasi bagaimana guru ekonomi dalam mengelola kelas dengan cara melihat dan mengamati serta melakukan wawancara yang mendalam. Partisipan studi ini mencakup kepala sekolah, pengajar, dan murid. Untuk memperoleh informasi yang mendalam. Ciri-ciri informan akan ditentukan oleh peneliti. Peneliti akan melibatkan dan memilih beberapa guru dan siswa yang akan dijadikan informan yang di anggap tidak sebagai partisipan biasa yang dapat secara efektif dapat mewakili guru dan siswa yang berbeda. Tujuan dari strategi ini adalah untyuk memperoleh data yang lebih tepat mengenai evaluasi dan pemahaman yang di peroleh peneliti dari hasil pemahaman siswa yang berbeda-beda di SMA N 2 Percut Sei Tuan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat informasi yang mendalam peneliti memilih sestrategi dalam pengambilan informasi sehingga data yang di gunakan didalam penelitian ini dapat disesuaikan bertujuan agar sejalan atau selaras dengan metodologi penelitian kualitatif serta mengakomodasi sumber data spesifik yang terlibat. Strategi ini mencakup beberapa prosedur yang dipilih secara cermat, seperti pengamatan, interaksi, dan pencatatan.

3.5.1 Observasi

Observasi, atau pengamatan, ialah aktivitas yang dilakukan sehari-hari oleh manusia dengan memanfaatkan panca indera penglihatan sebagai alat bantu utama yang digunakan bersama dengan indra lain. Oleh karena itu, observasi mencakup keterampilan individu dalam memanfaatkan observasinya. Metode observasi merupakan cara pengambilan data yang dipergunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian melalui obsevasi (Burhan Bungin, 2007). Sutrisno Hadi

menyatakan bahwa pengamatan adalah proses yang kompleks, terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua tahapan utama dalam observasi ialah pengamatan dan ingatan. (Sugiono,2019:203).

Observasi ini dijadikan tahapan awal peneliti buat untuk menggali data yang dibutuhkan untuk mengelolah variabel penelitian. Observasi didalam riset ini berperan penting agar peneliti tahu gambaran serta dapat mencermati secara langsung mengenai bagaimana efektivitas pembelajaran peserta didik ditinjau dari pengelolaan kelas dengan studi kasus pada guru ekonomi di Sekolah SMA N 2 Percut Sei Tuan.

Dalam kegiatan observasi sedang berlangsung peneliti akan berfokus pada kegiatan siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung guna melihat kemampuan siswa dalam pembelajaran ekonomi. Hasil observasi ini nantinya dapat menyimpulkan keadaan situasi kelas dengan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dalam pencapaian pembelajaran di Sekolah SMA N 2 Percut Sei Tuan. Adapun data yang akan di observasi pada penelitian ini yaitu :

Tabel 3.1 Kegiatan Observasi

No	Objek	Kegiatan Yang Diobservasi
1.	Kesiapan bagaimana efektivitas pembelajaran peserta didik ditinjau dari pengelolaan kelas.	1.Melihat kegiatan seperti apa saja yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran. 2.Melihat bagaimana pandangan peserta didik dari apa yang di perintahkan guru.
2.	Bagaimana penghambat dan pendukung dalam efektivitas pembelajaran peserta didik ditinjau dari pengelolaan kelas.	1.Melihat fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran berlangsung. 2.Pandangan guru guru lain terhadap pengelolaan kelas 3.Melihat bagaimana respon peserta didik dari aturan-aturan yang ditetapkan.

		<p>4.Mengamati situasi dan kondisi fisik yang ada di ruangan kelas</p> <p>5.Melihat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas</p> <p>6.Melihat kendala seperti apa saja yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>7.Melihat fasilitas di ruangan kelas yang mendukung untuk melancarkan guru dalam mengelola kelas.</p> <p>8.Melihat bagaimana solusi dari guru ketika sedang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran.</p> <p>9.Melihat bagaimana dukungan pihak sekola dalam efektivitas pembelajaran peserta didik ditinjau dari pengelolaan kelas.</p> <p>10.Melihat bagaimana kerjasama sekola dengan guru bidang studi dalam efektivitas pembelajaran ditinjau dari pengelolaan kelas.</p>
--	--	---

3.5.2 Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen (1982), wawancara merupakan sebuah dialog yang memiliki biasanya, tujuan dilakukan antara dua individu (namun terkadang lebih), yang dipandu oleh salah satu pihak dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Teknik wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data di mana percakapan terjadi antara dua orang atau lebih, dengan pertanyaan diberikan oleh pewawancara.

Teknik wawancara juga dapat berfungsi sebagai pendukung bagi metode pengumpulan data lainnya, seperti observasi, dokumentasi, dan sebagainya. (Salim,2020:119-120).

Peneliti mempunyai tujuan utama dilakukannya wawancara ini adalah dapat menjelaskan dan mengetahui kejadian fakta dilapangan yang terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung yang berhubungan bagaimana guru ekonomi dalam mengelola kelas di Sekolah SMA N 2 Percut Sei Tuan. Peneliti melakukan wawancara bersama 3 informan yaitu informan utama yaitu kepala sekolah, informan kunci guru dan siswa, dan informan tambahan siswa lainnya yang ada di Sekolah SMA N 2 Percut Sei Tuan.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 3 informan yaitu:

1. Informan Utama

Informan utama adalah individu atau kelompok yang menjadi sumber informasi primer atau berfungsi sebagai narator utama dalam memberikan gambaran teknis mengenai masalah penelitian. Mereka merupakan sumber informasi kunci dalam penelitian kualitatif, mirip dengan "peran utama" dalam sebuah narasi partisipan utama memiliki pemahaman yang mendalam dan profesional mengenai isu penelitian yang akan diselidiki. Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah SA merupakan informan utama dimana data yang diambil dalam wawancara ini terdiri dari 10 pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana efektivitas pembelajaran peserta didik ditinjau manajemen kelas, dalam mencapai hasil pembelajaran yang paling baik pembelajaran berlangsung di Sekolah SMA N 2 Percut Sei Tuan.

2. Informan Kunci

Informan kunci adalah mereka yang memiliki pemahaman mendalam tentang konflik yang menjadi fokus penelitian. Informan kunci yang berinisial S,LRT,S, TA, D. Mereka tidak hanya akrab dengan kondisi umum masyarakat atau fenomena yang relevan, tetapi juga memiliki pengetahuan yang spesifik tentang informasi yang paling penting terkait dengan konflik tersebut. Proses pemilihan

informan kunci bergantung pada unit analisis yang diteliti. Didalam informan kunci dalam penelitian ini ialah guru ekonomi dan siswa, dimana data yang akan diambil dalam wawancara ini terdiri dari 15 pertanyaan yang membahas mengenai bagaimana mengelola kelas didalam pembelajaran berlangsung, efektivitas pembelajaran peserta didik ditinjau dari pengelolaan kelas dan bagaimana factor penghambat dan pendukung dalam efektivitas pembelajaran peserta didik di Sekolah SMA N 2 Percut Sei Tuan.

3. Informan Tambahan

Informan tambahan adalah orang atau kelompok yang berperan sebagai sumber informasi tambahan atau sebagai sumber isu sekunder dalam memberikan deskripsi yang mendukung informasi dasar yang terkait dengan permasalahan penelitian. Informan tambahan ini berinisial H,NSR,F. Mereka merupakan individu yang memberikan informasi tambahan untuk memperkaya analisis dan diskusi di dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan kadang-kadang menyampaikan informasi yang tidak diungkapkan oleh informan utama atau informan kunci. Didalam penelitian ini informan pendukung yaitu siswa lainnya ada di Sekolah SMA N 2 Percut Sei Tuan khususnya guru yang mengajar di Kelas XI akan memberi pertanyaan yang berhubungan dalam efektivitas pembelajaran peserta didik ditinjau dari pengelolaan kelas terkhususnya pada guru ekonomi di Sekolah SMA N 2 Percut Sei Tuan.

3. 5.3. Dokumentasi

Penelitian kualitatif tidak hanya mengacu pada fakta-fakta sosial yang terjadi serta tidak hanya dengan wawancara dan observasi, namun penelitian kualitatif juga merujuk pada bahan dokumentasi seperti tulisan, serta berupa rekaman audio atau foto bersama. Pada penelitian ini dapat dilakukan pula pada fenomena yang terjadi di dalam suasana kelas. Hal tersebut sangat dibutuhkan terkait dengan pengambilan gambar ataupun berupa rekaman saat pembelajaran berlangsung serta melihat dan mengamati ke efektivitasan guru ekonomi dalam

mengelola kelas.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam konteks penganalisisan data secara kualitatif, Bogdan menjelaskan bahwa prosesnya mencakup proses sistematis dalam mencari dan mengorganisir data dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya. Tujuannya adalah agar data dapat dimengerti dengan mudah dan temuannya dapat disampaikan ketika menjelaskan kepada orang lain, analisis data melibatkan organisasi data, pemecahan merangkai menjadi unit-unit, sintesis, pengembangan pola, pemilihan informasi yang relevan untuk dipelajari, dan juga pembuatan kesimpulan yang mungkin diceritakan ketika menjelaskan kepada orang lain. (Sugiono, 2019:319).

Selanjutnya disampaikan bahwa analisis data adalah proses yang berkelanjutan dalam penelitian observasi partisipatif. (Bogdan dan Taylor, 1985). Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dinilai secara berkelanjutan setelah pencatatan lapangan dilakukan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi topik budaya atau signifikansi perilaku subjek penelitian. (Salim, 2020:145).

Maka selanjutnya teknik analisis data akan dilakukan tanpa henti bersamaan dengan cara mengumpulkan data yang sudah didapatkan dengan cara wawancara, observasi maupun lampiran dokumentasi dilapangan.

Analisis data menurut Miles and Huberman analisis dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu :

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau menggunakan menggabungkan ketiganya (triangulasi). Proses penerimaan informasi ini bisa berjalan dalam jangka waktu yang sehari-hari, bahkan berbulan-bulan. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin data, dan segala yang diamati dan didengar direkam dengan teliti.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti menyusun ringkasan, memilih informasi

inti, dan menekankan pada elemen yang signifikan. Dengan adanya reduksi data akan memudahkan untuk mendapat informasi dan data-data yang ada dilapangan, serta dikelompokkan menjadi data yang penting, dan data yang tidak penting, selanjutnya peneliti akan memisahkan dan mengumpulkan informasi yang signifikan dan mengesampingkan informasi yang kurang relevan.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, presentasi data dapat meliputi deskripsi ringkas, relasi antar kategori, dan untuk mengumpulkan data yang sudah tereduksi, tujuannya agar lebih mudah dipahami dan penyampaian terhadap pihak lain (Sugiyono, 2020;221-225).

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data ini didalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menguji apakah studi ini benar-benar merupakan penelitian yang bersifat ilmiah yang dilakukan dengan sangat cermat bersamaan dengan mengevaluasi informasi yang telah diperoleh. Adapun cara pengujian keabsahan data dalam penelitian ini yaitu : *kreabilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas*.

Dilakukannya keabsahan data ini agar data yang didapat dalam penelitian ini dapat ditanggung jawabkan sebagai bentuk dalam penelitian ilmiah, penting untuk melakukan validasi data. Berbagai metode validasi yang dapat dilakukan yaitu:

1. Kredibilitas (Kepercayaan)

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menilai tingkat kepercayaan terhadap data yang dihasilkan dalam suatu penelitian, sehingga dapat dipastikan apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Proses uji kredibilitas dilakukan dengan memperpanjang pengamatan selama penelitian, meningkatkan ketekunan dan ketelitian dalam proses penelitian, menerapkan triangulasi, menggunakan kasus negatif, merujuk pada bahan referensi yang relevan dengan penelitian dan melaksanakan membercheck.

a. Perpanjang Pengamatan

Memperpanjang periode pengamatan dalam sebuah penelitian akan meningkatkan kepercayaan pada data yang dikumpulkan. Hal ini disebabkan oleh kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk kembali ke lapangan, melakukan observasi dan wawancara dengan informan baik yang sudah dikenal maupun yang baru. Adanya kesempatan ini, informasi yang diperoleh memiliki kemungkinan lebih besar untuk menjadi lebih akurat. Tujuan dari perpanjangan periode pengamatan ini adalah untuk menguji kembali kredibilitas data penelitian dengan memeriksa kebenaran dan konsistensi data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Apabila setelah pemeriksaan tersebut, data terbukti benar dan tidak mengalami perubahan maka data tersebut dianggap dapat dipercaya dan proses perpanjangan periode pengamatan dapat dihentikan.

b. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketelitian memerlukan pengamatan yang lebih teliti, terperinci dan berkelanjutan dalam situasi sosial yang berkaitan dengan masalah penelitian. Tindakan ini dilakukan untuk memastikan bahwa peneliti dapat mengidentifikasi ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan. Ketekunan dalam melakukan observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai objek penelitian.

c. Triangulasi (*triangulation*)

Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber informasi dari rentang waktu yang berbeda. Hal ini melibatkan penggunaan teknik yang beragam dalam mengumpulkan dan menyusun data dari berbagai sumber serta periode waktu yang berbeda-beda. Triangulasi dalam teknik keabsahan data yang digunakan mencakup sumber, teknik dan waktu (sugioyo, 2018).

a.) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode yang memanfaatkan data dari beragam sumber dan periode periode waktu yang berlainan. Konsep utama dalam penelitian ini adalah penggunaan waktu, lokasi dan alat yang beragam untuk mengumpulkan data. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memperoleh data terdapat perbedaan waktu, tempat dan alat untuk mengecek keabsahan tersebut.

b.) Triangulasi Teknik

Triangulasi memastikan kredibilitas dengan memverifikasi data dari sumber yang sama namun memakai teknik yang berbeda. Peneliti melakukan diskusi untuk mengetahui keakuratan data dengan mempertimbangkan beragam perspektif, dengan menilai keakuratan data tersebut, peneliti mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Data kemudian diverifikasi melalui observasi atau dokumentasi untuk memastikan ketepatan informasi yang disediakan.

Triangulasi teknik dalam penelitian ini, tujuannya adalah untuk mendapat informasi yang tepat dengan memakai berbagai teknik untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sama. Peneliti melakukan triangulasi teknik dengan tidak hanya mengandalkan observasi dan dokumentasi, tetapi juga wawancara untuk mengumpulkan data.

c.) Teknik Waktu

Triangulasi waktu dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan menyelidiki data melalui observasi, wawancara, atau metode lainnya pada berbagai waktu atau situasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan keandalan data dengan mendapatkan pemahaman yang

lebih komprehensif, maka dilakukan pengujian berulang-ulang pada waktu atau situasi yang berbeda, diharapkan dapat diperoleh data yang konsisten dan akurat. Triangulasi metode dalam penelitian ini menjadi suatu pendekatan yang penting untuk mendapat data yang valid, karena melibatkan penggunaan berbagai cara untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sama. Peneliti menetapkan batasan waktu tertentu untuk menjalankan penelitian ini, dengan memperhatikan waktu yang cukup untuk mengumpulkan data di berbagai lokasi yang relevan.

d. Bahan Referensi

Bahan referensi diartikan sebagai bahan bahan referensi untuk mendukung bukti yang telah ditemukan oleh peneliti. Ini bisa berupa gambar, rekaman, dan dokumentasi lainnya. Penggunaan bahan referensi bertujuan untuk memperkuat keabsahan data dalam memberikan bukti konkret yang mendukung obyek penelitian.

e. Mengadakan membercheck

Membercheck merupakan prosedur verifikasi data yang telah oleh peneliti peneliti dengan pemberi data. Prosedur bertujuan untuk mengamati sejauh mana data terkumpul sesuai dengan informasi yang didapatkan oleh pemberi data. Validitas data dipercaya jika mendapatkan persetujuan dari pemberi data. Apabila terdapat perbedaan antara data yang dikumpul peneliti perlu berkomunikasi lebih lanjut dengan responden untuk mendiskusikan hasil yang diberikan. dan memeriksa hasil temuannya agar sesuai dengan data yang diberikan oleh responden. Proses ini sangat penting, terutama dalam konteks pengumpulan informasi untuk penulisan laporan yang menggunakan istilah yang sesuai dengan data atau informasi yang sudah dikumpulkan.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak terkait dengan asumsi seperti mean populasi atau mean sampel, atau distribusi normal. Transferabilitas menitikberatkan pada kesesuaian signifikansi unsur yang ada dalam kejadian studi dengan kejadian di luar lingkup studi tersebut. Untuk memastikan transferabilitas ini, langkah-langkah yang dilakukan meliputi penjelasan yang mendalam dari data ke teori atau dari satu situasi ke situasi lain, sehingga pembaca dapat mengaplikasikannya dalam situasi yang hampir identik.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam konteks keandalan, dependabilitas dalam penelitian ini sebanding dengan reliabilitas. Proses ini dimulai sejak tahap pengumpulan dan analisis data lapangan hingga ketika menampilkan laporan penelitian. Pembangunan keandalan data dimulai dari seleksi kasus dan fokus, melakukan pengenalan lapangan, hingga pembentukan kerangka konseptual. Menurut Lincoln dan Guba, keandalan data dimulai dengan mengidentifikasi yang mungkin berasal dari peneliti atau mengkaji subjek penelitian dengan mempertimbangkan kasus yang tidak sesuai serta mengonfirmasi setiap kesimpulan dari satu fase ke subjek penelitian. Konsultasi dengan pembimbing, mentor, atau konselor juga menjadi bagian dari langkah-langkah tersebut. Selain itu, penggunaan dokumentasi atau foto kegiatan dengan kamera, video, atau micro cassette-corder juga dapat meningkatkan dependabilitas penelitian.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas sama dengan cara yang obyektif dalam penelitian, atau validitas deskriptif dan interpretatif. Untuk memastikan keabsahan data dan laporan penelitian, berbagai teknik digunakan, seperti berkonsultasi dengan pembimbing atau konsultan sepanjang proses penelitian, mengatur kembali fokus, menetapkan konteks dan narasumber, serta memilih teknik pengumpulan data, menganalisis data, serta menyajikan data penelitian. Diskusi-diskusi penting

termasuk memverifikasi validitas sampel atau subjek, konsistensi kesimpulan dengan data yang ada, pemeriksaan terhadap bias peneliti, akurasi dalam proses pengumpulan data, serta kesesuaian kerangka konseptual dan konstruk yang dibentuk berdasarkan data lapangan. Selain itu, hasil wawancara dan observasi divalidasi kembali dengan informan kunci dan subjek penelitian lainnya untuk memverifikasi kebenaran fakta yang didapat. Terdapat pula perspektif lain dalam memastikan keabsahan data dan hasil penelitian, baik secara internal maupun eksternal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN